

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gula adalah salah satu komoditas pertanian yang telah ditetapkan Indonesia sebagai komoditas khusus (*special product*) dalam forum perundingan Organisasi Perdagangan Dunia (WTO), bersama beras, jagung dan kedelai. Selain sebagai salah satu bahan makanan pokok, gula juga merupakan sumber kalori bagi masyarakat selain beras, jagung dan umbi-umbian. Sebagai bahan pemanis utama, gula digunakan pula sebagai bahan baku pada industri makanan dan minuman.

Secara historis, produksi gula merupakan salah satu produksi perkebunan tertua dan terpenting yang ada di Indonesia. Sejarah menunjukkan bahwa Indonesia pernah mengalami era kejayaan produksi gula pada tahun 1930-an dimana jumlah pabrik gula yang beroperasi adalah 179 pabrik gula, produktivitas sekitar 14,8% dan rendemen mencapai 11,0%-13,8% dengan produksi puncak mencapai sekitar 3 juta ton, dan ekspor gula pernah mencapai 2,4 juta ton. Setelah mengalami berbagai pasang-surut, produksi gula Indonesia sekarang hanya didukung oleh 60 pabrik gula (PG) yang aktif yaitu 43 PG yang dikelola BUMN dan 17 PG yang dikelola swasta (Fauzi 2012).

PG Djombang Baru adalah salah satu pabrik gula di bawah naungan BUMN yang masih aktif dan masih memproduksi tiap musim giling. Tahun 2012 produksi kristal gula putih PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) PG Djombang Baru mencapai angka 34.417 ton, jumlah tersebut meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai angka 30.314 ton pada tahun 2011 (Sutono 2013).

Seiring peningkatan jumlah produksi kristal gula putih di PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) PG Djombang Baru maka, jumlah limbah yang dihasilkan tentunya juga meningkat. Limbah yang dihasilkan oleh pabrik gula ini menjadi salah satu permasalahan karena dapat memberikan dampak negatif terhadap lingkungan. Limbah merupakan buangan hasil produksi yang kehadirannya pada waktu dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena akan memberikan pengaruh yang merugikan.

Permasalahan yang timbul akibat dari limbah yang dihasilkan oleh pabrik gula, terutama limbah udara adalah keluhan masyarakat sekitar akan bau yang kurang sedap dan debu yang berterbangan sehingga berdampak pada kesehatan terutama saluran pernafasan. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui bagaimana pengolahan dan pengawasan limbah udara di PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) PG. Djombang Baru.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan limbah udara di PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) PG Djombang Baru Jombang?
2. Bagaimana pengawasan limbah udara di PT Perkebunan Nusantara X (Persero) PG Djombang Baru Jombang?

1.3 Tujuan Praktek Kerja Lapang

1. Untuk mengetahui pengelolaan limbah udara di PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) PG Djombang Baru Jombang.
2. Untuk mengetahui pengawasan limbah udara di PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) PG Djombang Baru Jombang.

1.4 Manfaat Praktek Kerja Lapang

Manfaat Praktek Kerja Lapang di PT Perkebunan Nusantara X (Persero) PG Djombang Baru antara lain:

1. Dapat memperoleh informasi mengenai keadaan maupun kondisi serta permasalahan yang dihadapi perusahaan tersebut
2. Mendapatkan gambaran nyata tentang kondisi perusahaan dan memiliki pengalaman langsung dalam aktivitas perusahaan ataupun industri.
3. Mampu menghasilkan sarjana-sarjana yang handal, berkualitas dan pengalaman di bidangnya
4. Membina kerjasama yang baik antara lingkungan akademis dengan lingkungan industri.